

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra tidak hanya muncul dan berkembang pada masa kini. Sastra sudah muncul dan berkembang sejak dahulu kala. Kita sekarang mengenal adanya sastra lama dan sastra baru. Tentu kita tahu bahwa sastra lama adalah sastra yang berkembang pada masyarakat zaman dahulu dan sangat terikat oleh adat istiadat masyarakat sekitar. Sedangkan sastra baru adalah sastra yang berkembang pada masyarakat modern, tidak terikat dengan adat istiadat, dan dinamis. Oleh karena itu, sastra yang dapat dikaji tidak hanya terbatas pada sastra yang populer saat ini saja.

Sastra lama berkembang pada masyarakat yang lebih primitif dan terikat adat istiadat. Sastra lama terbagi juga dalam beberapa jenis seperti pantun, hikayat, cerita rakyat, fabel, syair dan lain-lain. Meski pun berkembang pada masyarakat primitif, dari sastra lama banyak sekali amanat yang bisa kita pelajari untuk kehidupan masa kini.

Sastra lama dikatakan karangan yang bersifat anonim, yaitu karangan yang tidak diketahui lagi siapa nama penciptanya. Beberapa jenis sastra lama yang dapat kita baca saat ini, benar adanya bahwa tidak lagi kita ketahui siapa penciptanya, karena media penyampaian dari sastra lama hanya secara lisan. Maka dari itu sastra lama disebut juga sastra lisan.

Cerita rakyat merupakan sastra lama dan termasuk ke dalam folklor. Semua bentuk atau genre folklor yang paling banyak diteliti para ahli folklor

adalah cerita rakyat. Cerita rakyat terbagi dalam tiga golongan besar yaitu: (1). Mite (*myth*), (2). Legenda (*legend*), (3). Dongeng (*folktale*) (Bascom dalam Danandjaja, 2002:50).

Mite merupakan cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, dianggap suci oleh masyarakat sekitar dan tokoh ceritanya merupakan para dewa atau makhluk setengah dewa. Legenda hampir sama dengan ciri-ciri mite yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi namun tokoh ceritanya merupakan manusia biasa, sedangkan dongeng merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi oleh masyarakat sekitar.

Cerita rakyat merupakan jenis karya sastra yang pewarisan dan penyebarannya dilakukan secara lisan. Cerita rakyat yang terdapat dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Kalimantan Barat* ini juga diwariskan dan disebarakan secara lisan. Jauh sebelum dibukukan tentunya cerita rakyat tersebut sudah lama menyebar di masyarakat secara lisan., namun suatu perkembangan yang baik sudah ada beberapa buku yang berisi cerita rakyat khususnya di Kalimantan Barat ini.

Telah dikemukakan di atas bahwa sastra lama sangat terikat oleh adat istiadat masyarakat sekitar. Masyarakat dahulu sangat memegang teguh adat istiadat, budaya, dan petuah-petuah dari leluhur. Ada konsekuensi yang terjadi apabila masyarakat melanggarnya. Cerita rakyat yang berkembang di masyarakat banyak kejadian akibat dari pelanggaran adat istiadat, budaya dan tidak menghormati para leluhur. Maka dari cerita tersebut ditanamkan sikap

yang memegang teguh adat istiadat, budaya dan petuah dari leluhur bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat tradisional menganggap cerita rakyat memiliki peranan yang cukup besar. Peranannya adalah sebagai falsafah hidup masyarakat. Melihat akibat dari pelanggaran terhadap adat istiadat, budaya, dan petuah-petuah leluhur masyarakat tradisional percaya bahwa hal tersebut harus dipatuhi. Berbeda dengan masyarakat pada zaman dahulu, masyarakat masa kini bisa dikatakan sudah modern atau tidak tradisional lagi. Adat istiadat, budaya, serta kepercayaan masyarakat masa kini terhadap petuah leluhur sudah mulai pudar. Artinya masyarakat masa kini sudah kurang menerapkan adat istiadat, budayanya sudah terkontaminasi budaya luar, petuah leluhur sudah kurang dipercayai lagi. Maka dari itu, nilai yang terkandung dalam cerita rakyat patut kita jadikan pandangan hidup di masa kini.

Cerita rakyat memiliki manfaat yang bisa dijadikan pandangan hidup masa kini. Selain itu juga dapat memberikan hiburan serta informasi tentang berbagai kejadian dimasyarakat di suatu daerah. Dilestarikannya cerita rakyat dengan berbagai cara berdampak sangat baik bagi kehidupan masyarakat masa kini, agar masyarakat mengetahui kehidupan masyarakat terdahulu sebagai teladan masa kini.

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengkaji cerita rakyat, khususnya cerita rakyat yang terdapat dalam buku *Petuah Tanah Leluhur (kumpulan cerita rakyat Kalimantan Barat)*. Cerita rakyat terdapat dalam buku tersebut berjumlah delapan judul cerita, adapun delapan cerita

tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, cerita *Asal-usul Kota Sintang Petong Keempat dan Aji Melayu*. Cerita ini berasal dari Kabupaten Sintang. *Kedua*, cerita *Asal-usul Sungai Kawat*. Cerita ini berasal dari Kabupaten Sintang. *Ketiga*, cerita *Bukit Tampun Juah*. Cerita ini berasal dari Kabupaten Sintang. *Keempat*, cerita *Asal-usul Bukit Kelam dan Sungai Melawi*. Cerita ini berasal dari Kabupaten Sintang. *Kelima*, cerita *Asal-usul Bukit Piantus*. Cerita ini berasal dari Kabupaten Sambas. *Keenam*, cerita *Asal-usul Bukit Senujuh*. Cerita ini berasal dari Kabupaten Sambas. *Ketujuh*, cerita *Asal-usul Sanggau*. Cerita ini berasal dari Kabupaten Sanggau. *Kedelapan*, cerita *Asal Mula Nama Kampung Meraban*. Cerita berasal dari Kabupaten Ketapang. Cerita rakyat yang berasal dari Kalimantan Barat cukup banyak, namun dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada cerita rakyat yang telah terangkum dalam buku *Petuah Tanah Leluhur (kumpulan cerita rakyat Kalimantan Barat)*, selain itu, mengkaji cerita rakyat yang berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Barat sebagai upaya mengetahui pandangan hidup menjadi hal yang penting dalam penelitian ini

Alasan peneliti memilih cerita rakyat yang terdapat dalam buku *Petuah Tanah Leluhur (kumpulan cerita rakyat Kalimantan Barat)* sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, cerita rakyat yang terangkum dalam buku tersebut berasal dari berbagai daerah di Kalimantan Barat. Maka penelitian ini tidak hanya mendapatkan informasi cerita dari satu daerah namun dari berbagai daerah. *Kedua*, cerita rakyat yang terdiri atas delapan judul dalam buku tersebut sangat menarik yaitu cerita asal usul atau sejarah suatu tempat

yang secara bentuk benar-benar ada di sekitar masyarakat sampai saat ini. *Ketiga*, berdasarkan dugaan peneliti, dari semua cerita tersebut ada falsafah hidup atau pandangan hidup yang patut diikuti masyarakat masa kini.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada falsafah hidup. Alasan peneliti memilih falsafah hidup karena dalam hidup itu perlu adanya teladan atau pandangan dalam bermasyarakat. Pandangan hidup yang berupa pedoman tingkah laku, tata krama, tradisi, pesan orang tua dan perintah orang tua merupakan suatu hal harus dilakukan agar manusia secara moral makin maju dan makin berkembang. Pandangan hidup tidak hanya penting bagi para tetua saja, namun kaula muda sebagai generasi penerus penting memiliki pandangan hidup yang diajarkan di masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Pendidikan formal merupakan satu bentuk nyata yang telah dilakukan sebagai upaya memajukan bangsa,. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sikap atau perilaku yang baik guna tercapai tujuan pendidikan bangsa ini. Meski pendidikan secara formal memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, pendidikan secara nonformal tidak kalah pentingnya. Para tetua dapat mengajarkan pandang hidup bagi kaula muda melalui pendidikan nonformal. Maka dari itu, mengetahui padangan hidup yang tersirat di dalam cerita rakyat sangatlah penting agar manusia semakin maju dan berkembang.

Falsafah hidup atau pandangan hidup tidak terlepas dari sistem nilai budaya. Suatu sistem nilai budaya sering juga berupa pandangan hidup bagi masyarakat yang menganutnya. Hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran sebagian

besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan warga masyarakat tadi. Artinya pandangan hidup itu dimiliki golongan atau individu tertentu yang dipilih oleh individu tersebut dari sistem nilai budaya sekelompok masyarakat. Koentjaraningrat (2009:154) mengemukakan bahwa dalam melihat nilai kehidupan termasuk pandangan hidup ada lima hal harus yang diperhatikan yaitu bagaimana manusia memandang atau mengartikan hidup, bagaimana manusia memberikan makna karya manusia itu sendiri, bagaimana kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, bagaimana hubungan manusia dengan alam sekitarnya, bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya.

Demi suksesnya penelitian ini, maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang dianggap relevan dengan objek penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menjawab fokus penelitian ini. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tiga masalah dasar yang dianggap relevan dan memperoleh data yang cukup yaitu masalah cara manusia memandang atau mengartikan hidup, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Peneliti memfokuskan pada tiga masalah tersebut karena berdasarkan pra penelitian, cerita rakyat dalam buku *Petuah Tanah Leluhur (kumpulan cerita rakyat Kalimantan Barat)* terdapat pandangan hidup yang dilihat dari tiga masalah tersebut.

Alasan peneliti memilih sudut pandang cara manusia memandang atau mengartikan hidup karena hal tersebut merupakan sesuatu yang fundamental

untuk dipahami manusia di dalam masyarakat. Artinya, manusia harus menyadari hidupnya sendiri. Selain itu, cara manusia memandang dan mengartikan hidup merupakan cara pandang utama manusia menyikapi permasalahan yang terjadi di dalam hidup.

Alasan peneliti memilih sudut pandang hubungan manusia dengan alam karena kehidupan manusia tidak terlepas dari alam. Memandang pentingnya alam untuk hidup maka manusia patut menghormati alam ini, karena alam tidak hanya daratan sebagai manusia berpijak tapi alam juga diisi oleh hal-hal yang tidak terlihat. Menyadari bahwa hidup sangat bergantung dengan alam, maka manusia harus menjaga dengan baik alam sekitar.

Alasan peneliti memilih sudut pandang hubungan manusia dengan sesamanya karena manusia merupakan makhluk sosial. Yaitu, hidup berdampingan dengan orang lain dan saling membutuhkan. Menyadari bahwa hidup membutuhkan bantuan orang lain, maka manusia harus menjaga hubungan yang baik dengan sesamanya. Maka dari itu, cara pandang ini harus disikapi dengan baik oleh manusia.

Secara umum penelitian ini relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa lain. *Pertama*, Fransiska Desimare Darabatuah dengan judul “Analisis Nilai dalam Cerita Rakyat *Ne’ Baruakng Kulub* Suku Dayak Kanayatn Desa Pahauman Kecamatan Sangah Temila Kabupaten Landak. Penelitian yang sudah dilakukan tersebut memiliki kemiripan yaitu sama-sama meneliti cerita rakyat, namun bedanya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan pada nilai budaya,

nilai moral dan nilai agama. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada falsafah hidup dilihat dari cara manusia memandang atau mengartikan hidup, falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan alam, dan falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya. *Kedua*, Zakalius dengan judul “Pandangan Hidup dan Sikap Hidup Suku Dayak Bakati yang Tercermin dalam Cerita Rakyat Dayak Bakati”. Penelitian yang sudah dilakukan tersebut memiliki kemiripan yaitu sama-sama meneliti cerita rakyat, namun bedanya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan pada pandangan hidup dan sikap hidup. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada falsafah hidup dilihat dari cara manusia memandang atau mengartikan hidup, falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan alam, dan falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya

Pengkajian terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Satu diantaranya adalah Pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatannya. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak dapat lepas dari realitas sosial yang terjadi di suatu masyarakat. Satu diantara karya sastra yang tidak terlepas dari aspek sosial masyarakat adalah cerita rakyat. Cerita rakyat dilestarikan secara lisan oleh masyarakat, dan cerita rakyat sangat erat kaitannya dengan sosial kemasyarakatan. Maka dari itu, pendekatan sosiologi sastra dirasa relevan sehingga peneliti memilih pendekatan sosiologi sastra dalam penelitian ini.



Sehubungan dengan penelitian ini, pengajaran sastra Indonesia dapat ditemui pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu pada kelas X. Standar kompetensinya yaitu 13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan. 13.2 Menjelaskan hal hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan langsung dan atau melalui rekaman.

Kaitan dengan pengajaran di sekolah, guru sastra perlu memahami benar bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Kehadiran karya sastra khususnya cerita rakyat yang digunakan sebagai bahan pengajaran di sekolah diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam mengembangkan pandangan hidup dan kepribadiannya. Selain dapat mengembangkan berpikir kritis dan membentuk kepribadian siswa, kemampuan mengapresiasi suatu karya sastra juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi sastra yang secara langsung ikut menopang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa relevansi antara penelitian dengan pengajaran sangatlah erat. Terutama dapat menambahkan pengetahuan dilingkungan masyarakat dan sekitarnya, khususnya bagi siswa dan guru. Maka dari itu, guru Bahasa Indonesia di sekolah dituntut agar dapat memberikan materi sastra, khususnya dengan hasil kajian cerita rakyat ini sebagai bahan materi dalam mengkaji cerita rakyat.

## B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah falsafah hidup dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia?”. Adapun sub-sub dalam masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah falsafah hidup dilihat dari cara manusia memandang atau mengartikan hidup dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia?
2. Bagaimanakah falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan alam dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia?
3. Bagaimanakah falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini “Mendeskripsikan falsafah hidup dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia”. Sedangkan tujuan khusus dalam rencana penelitian ini mendeskripsikan:

1. Falsafah hidup dilihat dari cara manusia memandang atau mengartikan hidup dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia?

2. Falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan alam dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia?
3. Falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan semanya dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis, seperti:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang pengkajian cerita rakyat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mendukung teori sastra khususnya pada pemahaman terhadap cerita rakyat yang berkaitan dengan falsafah hidup.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam memahami dan menerapkan tentang falsafah hidup dari cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia.

- b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mengajarkan materi apresiasi sastra dengan materi falsafah

hidup dalam karya sastra khususnya dari cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memahami suatu karya sastra dari aspek falsafah hidup dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa dan Ilham Setia.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal utama yang harus ditentukan dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian berguna untuk mencapai hasil penelitian yang terstruktur dan sistematis sesuai tujuan dilakukannya penelitian. Sifat penting yang melekat dalam fokus penelitian adalah penting, *urgen*, dan *feasibel*. Penting artinya penelitian tersebut perlu dilakukan agar tidak terjadi permasalahan baru; *Urgen* (mendesak) artinya penelitian tersebut harus segera dilakukan agar tidak kehilangan kesempatan untuk mengatasi masalah; dan *feasibel* artinya terdapat berbagai sumber untuk mendukung penelitian tersebut.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah falsafah hidup dalam cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* karya Musfeptial Musa & Ilham Setia. Adapun sub-sub fokus penelitian ini adalah falsafah hidup dilihat dari cara manusia memandang dan mengartikan hidup, falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan alam, dan falsafah hidup dilihat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar tetap tercipta suatu persepsi yang sama. Definisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh penulis dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan di landasan teori. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Falsafah hidup adalah pandangan hidup manusia dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pandangan hidup tersebut dapat diperoleh individu dari nasihat orang tua, adat istiadat, budaya yang dianggap bernilai oleh masyarakat.
- b. Cerita rakyat adalah jenis sastra lama yang pewarisan dan penyebarannya lebih banyak dilakukan secara lisan.
- c. Cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* (kumpulan cerita rakyat Kalimantan Barat) adalah cerita rakyat Kalimantan Barat yang telah didokumentasikan dan terdiri dari delapan judul. Delapan judul cerita tersebut merupakan kumpulan cerita tentang asal usul suatu tempat yang ada di beberapa daerah Kalimantan Barat.
- d. Musfeptial Musa dan Ilham Setia merupakan penulis atau pihak yang melakukan penyusunan cerita rakyat *Petuah Tanah Leluhur* (kumpulan cerita rakyat Kalimantan Barat). Musfeptial Musa merupakan peneliti dari Balai Bahasa Kalimantan Barat sedangkan Ilham Setia merupakan peneliti dari Ruma Persada Kalimantan Barat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah aspek tentang definisi yang akan dikemukakan peneliti di landasan teori. Adapun definisi yang akan dikemukakan adalah falsafah hidup, cerita rakyat, cara manusia memandang atau mengartikan hidup, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan sesamanya.

